

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pengajaran (pembinaan) pikiran dan jasmani anak dan yang mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, hal ini juga sudah dijelaskan di Undang-Undang No 20 Tahun 2003 “pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar peserta didik agar dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berahlak dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara” jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan individu melalui kegiatan pengajaran yang berlangsung seumur hidup diberbagai lingkungan belajar dengan tujuan agar manusia dapat memainkan peranya secara tepat.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang mendasar pengalaman pendidikan yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk dari stimulus dari orang sekitar anak akan sangat berpengaruh pada kehidupan anak yang akan akan datang, tempat dilaksakan pendidikan anak usia dini yaitu Taman Kanak-Kanak, fungsi dari Taman Kanak-Kanak adalah membina dan menumbuhkan dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan secara optimal sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan tahap perkembanganya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya, sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 14 yang menyatakan “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir ¹ n usia enam tahun yang

dialakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut”(Hamid.2003:14).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang tidak terlepas dari kegiatan bermain, apapun aktivitas belajar anak selalu dilakukan dengan bermain . pada dasarnya pengembangan program pembelajaran adalah pengembangan sejumlah pengalaman belajar melalui kegiatan bermain yang dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal seperti cara berfikir tentang diri sendiri, tanggap pada pertanyaan, dapat memberikan argumen untuk mencari berbagai alternatif. Menurut Mayesty (dalam Yuliani 2014: 144) “bagi seorang anak, bermain merupakan kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain”.

Bermain merupakan kegiatan ideal dalam rangka memenuhi rasa ingin tahu, sebab dengan bermain anak dapat melakukan dan mencoba hal-hal baru yang terdapat dalam permainan dengan bermain dapat pula menstimulasi berbagai perkembangan anak seperti kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral-agama, seni dan fisik motorik, “Bermain mempunyai peran penting dalam perkembangan anak pada hampir semua perkembangan anak, seperti perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional” (Fadlillah, 2017: 13). salah satu perkembangan yang penting bagi anak adalah perkembangan motorik halus Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menstimulasi motorik halus anak dengan bermain lego.

Bermain lego merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus lego adalah sejenis alat permainan bongkah plastik

kecil, bongkahan serta kepingan lain bisa disusun model apa saja serta memiliki warna yang berwarna-warni, memiliki ukuran berbeda ukuran dan berjumlah banyak. Untuk itu lego merupakan salah satu yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Lego merupakan alat permainan edukatif modern yang terbuat dari bahan plastik. Menurut Montolalu (2008:115) “Lego merupakan pengembangan dari balok yang dapat dibuat menjadi berbagai bentuk yang diinginkan anak, seperti membuat mobil kapal terbang, gerobak, dan rumah”. Permainan lego sangat penting dalam perkembangan anak diberbagai bidang termasuk bahasa, sosial, kognitif dan motorik. “Kegiatan bermain lego dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak” (Fadlilah,2017:89). Dalam bermain lego anak akan menggunakan jari-jari tanganya untuk menggenggam lego tersebut dan anak dapat menyusun lego menjadi sebuah bangunan sesuai ide dan kreavitasnya.melalui kegiatan memasang lego anak dituntut untuk mengkoordinasikan berbagai unsur yang menentukan seperti otot, syaraf dan otak latihan menggunakan alat permainan lego berguna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan dijadikan media penyaluran kebutuhan anak dalam bermain.

Motorik halus adalah “berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan seperti gerak dan menjimpit,menggegam, memotong, menulis, mengguntting” (Hendra, 2014:15). Pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun mempunyai tujuan agar anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakan

anggota tubuh yang berhubungan dengan keterampilan menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, memegang, dan memanipulasi benda-benda dan mampu mengenalkan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak yaitu dilakukan dengan bermain. dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus sangat penting untuk menunjang perkembangan yang lain dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan di TK Al-Muthmainnah Kota Jambi dikelas A2 masih terlihat kemampuan motorik halus anak belum optimal dimana terlihat dari 20 anak terdapat 10 anak yang masih mengalami kesulitan ketika ketika guru mencoba menstimulasi perkembangan motorik halus dengan melakukan kegiatan motorik halus anak masih terlihat kaku dan susah dalam menggunakan jarinya untuk menggenggam pensil sehingga proses pembelajaran terlihat kurang optimal. terlihat ketika melakukan kegiatan motorik halus seperti menjiplak bentuk anak masih banyak dibantu oleh guru atau temanya yang sudah mahir. Ketika mewarnai anak mewarnai dengan coretan yang kasar dan kaku, terlihat ketika anak bermain balok anak juga belum mampu membuat menara dengan sempurna sehingga bangunan yang anak buat roboh, sehingga anak kurang optimal dalam proses belajar mengembangkan kemampuan motorik halusnya, mencermati permasalahan tersebut, salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan bermain lego.

Bermain lego merupakan kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak lebih menarik dan menyenangkan untuk anak, selain dapat merangsang

motorik halus anak lego juga mampu meningkatkan kognitif anak dengan memperkenalkan berbagai macam warna pada anak dan dapat membantu dalam melatih anak untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan membangun berbagai bangunan menggunakan lego.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik membuat topik penelitian tentang **“Pengaruh Bermain Lego Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Al - Muthmainnah Kota Jambi”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang optimal
2. Anak masih banyak dibantu guru
3. Anak mewarnai dan menulis masih terlihat kaku
4. Menjiplak berulang-ulang namun anak masih kesulitan

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda maka penulis memberikan batasan pada penelitian ini yaitu :

1. Penggunaan alat permainan yang diberikan kepada anak adalah berupa bermain lego
2. Motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot halus dan koordinasi mata serta jari-jari tangan dengan melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan media
3. Penelitian ini dilakukan untuk anak usia 4-5 tahun di TK Al-Muthmainnah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh bermain lego terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TKIT Al-Muthmainnah Kota Jambi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain lego terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKIT Al Mutmainnah Kota Jambi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat memberi sumbangan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh bermain lego terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini

1. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran dan informasi pada pihak guru mengenai pengaruh bermain lego terhadap perkembangan motorik halus anak usia di TKIT Al muthmainnah Kota Jambi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah penegetahuan guru dalam meningkatkan motorik halus dengan menggunakan permainan lego.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberi pengalaman, ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh bermain lego terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di TKIT AL-Muthmainnah Kota Jambi

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Permainan Lego

Permainan lego merupakan sejenis mainan bongkar pasang yang terbuat dari plastik dan memiliki berbagai macam ukuran, yaitu kecil, sedang, dan besar. kepingan-kepingan lego bisa disusun menjadi model apa saja, seperti rumah, mobil, kereta api, kota, patung, kapal, pesawat, robot

2. Motorik halus

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Adapun indikator perkembangan motorik halus yaitu 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan dan lingkaran. 2) Menjiplak bentuk, 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, 4) Melakukan gerakan manipulatif, 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus

